

Pesan Dakwah pada Akun Instagram @angger_sy Analisis: Semiotika John Fiske

Angga Nur Rohman

Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

02040722006@student.uinsby.ac.id

Dicky Nur Rahman

Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

02040722009@student.uinsby.ac.id

Luluk Fikri Zuhriyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

lulukfikri@uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study examines the da'wah activities on the Instagram account @angger_sy. A dakwah activity is one that conveys Islamic values toward goodness through public communication. Currently, Instagram is very useful for the development of da'wah. It aims to provide an overview of the meaning of da'wah messages at the reality level, representative level, and ideological level in Instagram posts from @angger_sy. Using Fiske's semiotic theory design strategy, this study used descriptive qualitative research. A combination of observation, documentation, and literature review was used in this study to collect data. The analysis used semiotic John Fiske codes of television at three levels: reality, representation, and ideology. Based on the results of this study, it can be concluded that Instagram posts convey the meaning of Islamic da'wah. In addition to messages about aqidah, @angger_sy contains messages about taqwa, the Helper of Allah, Sin, Allah is Most Forgiving, but Allah is Just, Destiny, Disaster, Fortune, Death, Infaq, hope in Allah, testing, and Hijrah. In Sharia, three topics are discussed: fasting but dating, what dating means, and good values. As for morals, it contains many Islamic messages compared to aqidah and shari'a, namely pursuing the hereafter, views of happiness, the worldly, responding to calamities, dreams without effort, doubting goodness, focusing on God's judgment, praying, tired of worship, praise nature, death, self-reflection, religious life, the impact of courtship, the degree of women, gratitude, human character, intentions, regret sins, good advice and arrogance. Clothing, environment, sound, expression, and text all contribute to the level of reality on the @angger_sy Instagram account. Shooting and lighting techniques are the only ways to depict the level of representation. In contrast, Islamic values regarding aqidah, sharia and morals are present at the ideological level.

Keywords: *Da'wah, Semiotics, Islam, Messages, Instagram*

Diterima: November 2022. Disetujui: Desember 2022. Dipublikasikan: Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar fenomena aktivitas dakwah pada akun Instagram @angger_sy. Dakwah merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan di publik untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman menuju kebaikan. Penggunaan Instagram saat ini sangat bermanfaat dalam pengembangan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai arti pesan dakwah dalam level realitas, level representasi dan level ideologi di *postingan* Instagram @angger_sy. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi desain teori semiotika John Fiske. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan menggunakan semiotika John Fiske; *codes of television level realitas, level representasi*, dan level ideologi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna dakwah Islami pada *postingan* akun Instagram. @angger_sy tentang aqidah memuat pesan di antaranya makna taqwa, Allah Maha Penolong, Allah Maha Pengampun, Allah Maha Adil, takdir, musibah dosa, rizki, kematian, infaq, harapan kepada Allah, ujian, Allah Maha Melihat, dan hijrah. Syariat membahas tiga topik yaitu puasa tapi pacaran, makna pacaran dan nasehat nilai-nilai kebaikan. Sedangkan untuk akhlak memuat banyak pesan-pesan Islam dibandingkan dengan aqidah dan syariat yaitu mengejar akhirat, pandangan kebahagiaan, duniawi, menanggapi musibah, mimpi tanpa usaha, ragu akan kebaikan, fokus pada penilaian Allah, berdoa, lelah dalam ibadah, hakikat pujian, kematian, muhasabah diri, hidup beragama, dampak pacaran, derajat wanita, bersyukur, karakter manusia, niat, penyesalan dosa, nasehat kebaikan dan sombong. Level realitas pada akun Instagram @angger_sy digambarkan melalui pakaian, lingkungan, suara, ekspresi dan teks. Level representasi digambarkan hanya melalui teknik pengambilan gambar dan pencahayaan. Sedangkan level ideologi mengandung nilai Islam tentang aqidah, syariat dan akhlak.

Kata Kunci: Dakwah, Semiotika, Islam, Pesan, Instagram

Pendahuluan

Dakwah atau penyebaran ajaran agama merupakan bagian penting dari kegiatan umat beragama. Dalam era digital saat ini, Instagram menjadi salah satu platform yang efektif digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat luas (Khotimah & Nurmahyati, 2020 : 47). Melalui akun Instagram, dakwah dapat disampaikan dengan cepat dan mudah diakses oleh banyak orang, terutama generasi muda yang cukup aktif di media sosial. Oleh karena itu, menyebarkan pesan dakwah melalui akun Instagram dianggap penting dan urgen untuk menyebarluaskan ajaran agama ke masyarakat (Ibad, 2020 : 22). Fokus penelitian ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Angger dan lokus penelitian adalah akun Instagram @angger_sy. Ada beberapa hal penting dan menarik dari penelitian tentang pesan dakwah pada akun Instagram yaitu: penelitian ini dapat mengungkap seberapa efektif Instagram dalam menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat luas, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dakwah di media sosial dalam mempengaruhi perubahan sikap dan tindakan

audiens, mengetahui cara komunikasi dakwah yang efektif untuk mempengaruhi audiens di Instagram, mengetahui perbandingan efektivitas dakwah di media sosial dengan dakwah tradisional dan mengidentifikasi akun dakwah yang populer dan menarik di Instagram salah satunya akun Instagram @angger_sy.

Di Indonesia, banyak pendakwah yang mengembangkan gagasan bahwa dakwah hanya dapat disampaikan melalui ceramah, dan ironisnya umat Islam sangat bangga dan tertarik dengan model ceramah yang membuat tertawa. Oleh karena itu, dakwah hanya dijadikan tontonan dan bukan sebagai pedoman. Dakwah terus beroperasi di lokasi dan terus berkutat pada isu-isu khas yang hadir di publik. Sekalipun ada kemajuan teoretis, belum memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan dakwah Indonesia. Alhasil, perkembangan kegiatan dakwah di Indonesia sangat bergantung pada tekad kuat umat Islam untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Marfu'ah, 2017 : 55).

Dikutip dari dataindonesia.id, Indonesia memiliki 99,9 juta pengguna aktif Instagram pada bulan April 2022. Jumlah itu merupakan terbesar ke empat di dunia, di bawah India, Amerika Serikat dan Brasil. Data tersebut menunjukkan tingkat penggunaan Instagram masyarakat Indonesia cukup banyak dan memiliki potensi untuk tersebarnya informasi akan sangat cepat. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk menjadi media dakwah di zaman sekarang ini (Indonesia, n.d.). Dakwah tidak hanya dilakukan dengan tatap muka melainkan melalui media sosial seperti Instagram dapat memberikan dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Akan tetapi pada media instragram tersebar berbagai macam nilai dan pesan yang disampaikan, ada yang bernilai positif dan ada pula yang negatif.

Dakwah memiliki tugas untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Nilai-nilai Islam tentang kebaikan perlu mewarnai Instagram agar tidak kalah dengan pesan atau *postingan* negatif. Salah satu contoh pesan dakwah yang masih eksis dan banyak diikuti orang adalah akun Instagram @angger_sy. Pada akun yang dibuat pada tahun 2018 tersebut memuat berbagai pesan-pesan dakwah terutama untuk kaum muda. Salah satu pesan yang disampaikan seperti makna pacaran yang Ustad Angger *posting* pada 14 April 2022, memuat tentang pandangan remaja muslim yang sudah paham bahwa pacaran itu tidak diperbolehkan dalam Islam ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.). Namun pada *postingan* tersebut beliau membuka pandangan dengan luas bahwa yang dilarang bukanlah dari pacarannya melainkan aktivitas dalam pacaran yang mengarah pada perbuatan zina. Zina itu tidak hanya perbuatan fisik, terdapat beragama aktivitas zina yang dapat dilakukan seperti zina hati, mata, telinga dan tangan. Melalui pesan tersebut menyadarkan remaja muslim akan makna pacaran yang sebenarnya jangan dilakukan oleh yang bukan muhrimnya, pacaran dapat dilakukan setelah menjalin pernikahan atau menjaga hal-hal yang mengarah pada perbuatan zina.

Pesan-pesan yang beliau sampaikan tidak banyak berupa tulisan melainkan melalui video *reels*, bukan hanya tentang pacaran tetapi ada juga pembelajaran kehidupan, aqidah dan syariat. Contoh salah satu *postingan* yang cukup menarik adalah selesai sholat langsung protes. Isi konten tersebut menunjukkan realitas umat Islam yang terkadang setelah sholat itu protes “kenapa tidak mengabulkan doa-doa yang sering dipanjatkan kepada Allah”. Tanpa disadari Ustad Angger ingin menyadarkan bahwa ketika sholat harus meluruskan niat dan ikhlas dalam menjalankannya, bukan memiliki harapan-harapan dunia((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.). Angger mengakhiri pesannya dengan mengajak untuk mulai bersyukur dengan apa yang dimiliki.

Realitas pesan dakwah pada akun Instagram @angger_sy ini dapat menjadi antitesa pada postingan-*postingan* negatif pada akun Instagram dan dapat menarik pasar remaja muslim untuk mengkaji agama Islam dengan mudah melalui pesan-pesan yang Angger sampaikan melalui *reels*, *postingan* maupun *story* yang dibuat (Abdullah, 2015 : 29). Peneliti berharap dengan menguraikan berbagai pesan-pesan dakwah pada akun Instagram @angger_sy ini dapat mengupas berbagai nilai-nilai yang disampaikan dan dapat menjadi percontohan bagi pelaku dakwah selainnya dalam menyampaikan pesan dakwah di kondisi industri teknologi ini ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

Teori semiotika John Fiske dapat digunakan dalam penelitian tentang pesan dakwah pada akun Instagram karena beberapa alasan sebagai berikut: Teori semiotika John Fiske dapat digunakan untuk menganalisis konten yang diterbitkan dalam akun dakwah di Instagram. Ini termasuk analisis simbol, tanda, dan makna yang terkandung dalam konten tersebut. Teori semiotika John Fiske juga dapat digunakan untuk menganalisis proses produksi konten dakwah di Instagram. Ini termasuk identifikasi peran dan agen yang terlibat dalam produksi konten, serta analisis kekuatan dan kelemahan dari konten tersebut. Teori semiotika John Fiske dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana audiens menerima dan menafsirkan pesan dakwah di Instagram. Ini termasuk analisis peran dan konteks dari audiens dalam menerima pesan dakwah. Teori semiotika John Fiske dapat digunakan untuk menganalisis interaksi sosial yang terjadi di sekitar pesan dakwah di Instagram, seperti diskusi di komentar, *like*, *share*, dan lain-lain. Teori semiotika John Fiske dapat digunakan untuk membandingkan dan menganalisis perbedaan dan persamaan dalam pesan dakwah di Instagram dengan pesan dakwah di media lain, seperti televisi, radio, atau media cetak. Serta teori semiotika John Fiske dapat digunakan untuk menganalisis konteks sosial dan budaya dari pesan dakwah di Instagram. Ini termasuk analisis peran dan pengaruh dari faktor-faktor seperti agama, gender, ras, dan kelas sosial dalam pesan dakwah. Subjek penelitian adalah *postingan* Instagram @angger_sy (Simanullang & Yesicha, 2018 : 55). Objek penelitian dalam penelitian ini berfokus terhadap *postingan* yang mengandung nilai-nilai dakwah islami pada *postingan* Instagram milik @angger_sy. Analisis data yang

digunakan menggunakan semiotika John Fiske *codes of television* level realitas, level representasi, dan level ideologi (Ibad, 2020 : 29).

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan pada bagian ini diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dari sumber *postingan* Instagram @angger_sy. Pembahasan ini mendeskripsikan mengenai semiotika untuk mengungkap makna pesan dakwah Islam yang dilakukan oleh akun Instagram @angger_sy dengan menggunakan teori semiotika John Fiske. Kode-kode televisi menurut John Fiske diurai menjadi tiga penerapan. Pertama ialah level realitas meliputi tampilan, level representasi pengaruh dari adanya alat/kamera dan pendukung lainnya, dan terakhir level ideologi untuk mengungkap kode sosial yang ditampilkan. Kode-kode sosial dalam kepercayaan masyarakat dianut dan disambungkan secara runtut dan padu. Level ideologi akan membedah makna-makna kepercayaan yang dianut dan dihubungkan dengan temuan – temuan sosial (Bevarlia & Christin, 2018 : 30).

Akun Instagram @angger_sy atau biasa disapa Ustad Angger memiliki nama lengkap Angger Syafela Putra yang dibuat pada tahun 2018. Pengikut akun Instagram @angger_sy terakhir pada bulan November 2022 sebanyak 108 ribu dengan total *postingan* sebanyak 85. Akun berisi tentang aktivitas dakwah Islam yang berisi video singkat atau *reels*, foto atau gambar serta *caption* yang berisi pesan dakwah. Selain itu ada *highlight* di akun Instagram @angger_sy yang berupa quotes, rekomendasi buku, aktivitas Ustad Angger, Q&A ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.). Konten Ustad Angger identik dengan pesan-pesan Islam kekinian. Dalam penelitian ini konten yang diteliti memiliki batasan yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan November 2022. Pada kurun waktu tersebut terdapat sejumlah *postingan-postingan* pesan Islam yang berjumlah 40 video atau *reels* dan dua gambar.

Konten yang dibuat akun Instagram @angger_sy kebanyakan berisi tentang pesan dakwah Islam seperti hukum pacaran, syariat Islam, *quotes* Islami yang memiliki sasaran kaum muda. Jika diklasifikasikan berdasarkan tiga sudut pandang pesan dakwah, pesan Angger memuat nilai aqidah, syariat dan akhlak. *Postingan* Ustad Angger berkaitan dengan aqidah termuat dalam beberapa *postingan* di antaranya adalah sebagai berikut;

1. Pesan yang bernilai tentang aqidah menjadi salah satu topik yang banyak dibahas dalam *postingan* akun Instagram @angger_sy. *Postingan* pada tanggal 02 Januari 2022, membahas tentang makna taqwa secara otomatis. Kita bisa menciptakan taqwa dengan otomatis ketika menyadari bahwa Allah senantiasa mengawasi kita dimanapun dan kapan pun, baik itu dikamar, hotel, mobil ataupun dikala sendirian ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

2. Cukup Allah Penolong adalah keyakinan terhadap Allah yang perlu kita percaya sebagai umat muslim. *Postingan* pada tanggal 07 Januari 2022 tersebut memberikan pesan kepada manusia agar senantiasa percaya terhadap pertolongan Allah dengan menganalogikan pertolongan yang diberikan kepada Nabi Musa A.S ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.)
3. Andaikan dosa memiliki bau, tidak ada satupun orang yang mau duduk disamping kita. Pesan tersebut mengajak perlunya mensyukuri nikmat dan percaya kepada kebaikan Allah yang senantiasa menutup keburukan yang dimiliki. *Postingan* pada tanggal 05 Maret 2022 dikutip oleh Ustad Angger dari Muhammad bin Wasi' Muhasabah An-Nafs ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
4. *Postingan* pada tanggal 18 April 2022 hendak meluruskan *mindset* manusia yang menilai bahwa Allah Maha Pengampun sebagai alasan untuk terus menerus melakukan dosa-dosa. Hal tersebut merupakan *mindset* keliru yang perlu dikikis, karena selain Allah Maha Pengampun, Dia juga Maha Adil yang akan memberikan azab yang begitu keras sesuai dengan apa yang diperbuat ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
5. Menerima takdir menjadi bahasan *postingan* pada tanggal 26 April 2022. Ustad Angger ingin melurus mengenai konsep takdir bahwa keburukan yang didapatkan di dalam kehidupan dapat menjadi baik bagi dirimu. Sedangkan kebaikan yang dirasakan belum tentu baik menurut Allah. Dari *postingan* tersebut, akun Instagram Ustad Angger hendak menyampaikan penting untuk berani dan ikhlas menerima keadaan merupakan ibadah yang luar biasa karena sangat amat percaya kepada Sang Pencipta yang dia analogikan mengapa manusia percaya ketika naik pesawat dan kapal laut ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
6. Memahami arti musibah menjadi bahasan *postingan* pada tanggal 22 Mei 2022. Ustad Angger berusaha membuat para audiensnya memahami arti musibah dengan mengutip QS: Al-Anbiya (21:35) ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
7. *Postingan* pada tanggal 28 Mei 2022 membahas tentang parameter rezeki, Rasulullah sabdakan, "Rezeki itu akan mencari seorang hamba lebih dari pada ajalnya mencarinya." dan, "Sesungguhnya jiwa itu tidak akan wafat sampai ia mendapatkan rezekinya secara sempurna". Kunci utama rezeki ialah taqwa, sebagaimana Allah sampaikan, "Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya", QS. At-Thalaq: 2-3 ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
8. *Postingan* pada tanggal 30 Juni 2022 membahas perjalanan setelah kematian, kelak kita akan sampai, pada hari yang pasti kita berdiri terpanggang di bawah terik matahari tanpa kejelasan batas waktu. Menyesali segala dosa di atas panasnya hamparan padang pasir putih tanpa ujung, selama entah puluhan,

ratusan, bahkan ribuan tahun. Angger bertanya di videonya, akankah kita mampu menjamin diri kita untuk masuk dalam golongan manusia yang berseri wajahnya, bukan golongan yang berdiri tertutup debu dan kegelapan? ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

9. *Postingan* pada tanggal 07 Juli 2022 membahas infaq setiap hari kalau dapat sering-sering yang disingkat *Inspiring*. Dengan langkah yang pertama yaitu menentukan nominal infaq, langkah kedua dengan menyisihkan dan menukar uang, serta langkah yang terakhir yaitu melakukannya sekarang tanpa menundanya ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
10. *Postingan* pada tanggal 15 Juli 2022 membahas tentang harapan manusia kepada Allah. Harapmu hanya berhak dijatuh-hatikan pada Allah saja, bukan pada manusia. Kecewamu pada perilaku manusia adalah tanda bahwa engkau berharap padanya dan sungguh, kekecewaan paling besar terjadi karena pengharapan yang terlalu besar ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
11. *Postingan* pada tanggal 23 Juli 2022 membahas tentang ujian yang diberikan Allah tidak mungkin salah. Sebagaimana payung yang tidak mampu menghentikan turunnya hujan, namun mampu menjadikan kita tetap berdiri dan bertahan dibawah deras guyurnya ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
12. *Postingan* pada tanggal 31 Juli 2022 membahas tentang sebuah nasehat yang mengingatkan kita bahwa Allah dapat melihat setiap gerak kita. Tapi mengapa kita jadikan Dia sebagai yang terendah dan lemah di antara tiap-tiap mata yang melihat? Kita seakan lebih taat pada penglihatan manusia dibanding penglihatan Allah Ta'ala. ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
13. *Postingan* pada tanggal 17 Agustus 2022 membahas keinginan seorang untuk hijrah namun terkadang sering menundanya. Padahal hari-hari yang tengah kebersamai kita ialah hari Hijrah. Bertahanlah, karena tiap hijrah yang di ridhai, pasti butuh perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
14. *Postingan* pada tanggal 21 Agustus 2022 membahas ketika kita diberikan cobaan, kita jauh dari Allah, percayalah dengan Allah. Ujian yang diberikan-Nya untuk mengembalikan kita untuk dekat dengan Allah. Ada hikmah dari setiap ujian yang diberikan-Nya ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
15. *Postingan* pada tanggal 4 September 2022 membahas tentang nasehat untuk selalu mengingat kematian, karena kita tidak bisa lari dari kematian. Karena sebaik-baiknya pengingat adalah kematian ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

Postingan Ustad Angger berkaitan dengan syariat termuat dalam beberapa *postingan* di antaranya adalah sebagai berikut

1. Puasa Tapi Pacaran, apakah hukumnya dan bagaimana amalan puasanya. Ustad Angger menggambarannya seperti mengisi gelas yang bocor. Maksud dari *postingan* pada tanggal 06 April 2022 adalah sia-sia amalan puasa yang dikerjakan, akan terbuang atau terhapus dengan perilaku pacaran. Secara tidak langsung menyampaikan maksud hukum bercaran di bulan puasa yang tidak boleh atau dosa, sehingga dapat mengurangi amalan ketika berpuasa ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
2. *Postingan* berkaitan dengan pacaran sedikit banyak dibahas pada akun Instagram @angger_sy. Terdapat *postingan* tentang makna pacaran seperti yang telah disampaikan pada pendahuluan, *postingan* pada tanggal 14 April 2022 ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
3. *Postingan* pada tanggal 13 Agustus 2022 membahas tentang sebuah nasehat jika yang disampaikan seseorang sesuai dengan Al-Qur'an, hadist, kalam ulama atau nilai-nilai kebaikan maka dengar dan ambil. Jika yang disampaikan hanya mengikuti hawa nafsu, rasa benci, tidak suka atau dapat mempengaruhi keikhlasan dan semangat untuk melakukan kebaikan maka tutup telinga dan tinggalkan ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

Postingan Ustad Angger berkaitan dengan akhlak termuat dalam beberapa *postingan* di antaranya adalah sebagai berikut

1. Dunia dan Akhirat, *postingan* pada tanggal 16 Januari 2022 berisi pesan tentang usaha untuk mengejar akhirat harus lebih keras dibandingkan dengan usaha mengejar dunia. Ustad Angger mengatakan “Jika untuk kesenangan dunia yang fana saja kita harus bekerja keras, pergi pagi pulang pagi, banting tulang, apalagi dengan akhirat yang kekal dan mulia”. ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
2. *Postingan* pada tanggal 19 Januari 2022 mempunyai pesan dakwah cara pandang terhadap kebahagiaan orang lain. Bukan menjadikannya iri dengan melihat keluarga, teman kita memiliki barang baru, melainkan ikut berbahagia agar bisa mendapatkan kebahagiaan yang sama seperti orang lain. ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
3. Masa kita rela, *postingan* pada tanggal 23 Januari 2022 hendak menampar mad'u secara halus yang lebih rela mati-matian mengejar harta dan pekerjaan dibandingkan dengan surga ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
4. Pada *postingan* pada tanggal 08 Februari 2022 akun Instagram @angger_sy memparodikan perilaku kita yang terkadang menilai cinta akhirat, akan tetapi ketika terdapat kenikmatan dunia di depan mata, terkadang akan memaksakan agar bisa mendapatkannya. Parodinya digambarkan dengan hasrat membeli bakso((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
5. Akun Instagram @angger_sy mem-*posting* pada tanggal 27 Maret 2022 yang memuat pesan perilaku manusia ketika mendapatkan musibah malahan menjauhi dari Allah seperti tidak mau sholat, sedekah dan lainnya. Padahal

seharusnya lebih mendekatkan diri dengan Sang Maha Penolong, bukan hanya sekedar meminta dan protes setelah sholat melainkan perlunya meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

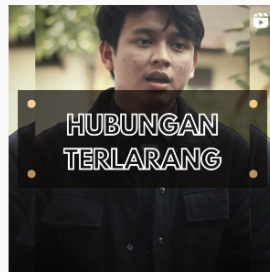
6. Memiliki mimpi akan tetapi enggan untuk menempuh jauhnya perjalanan. Hal tersebut menjadi kebiasaan remaja muslim yang ingin belajar ngaji, tetapi tidak mencari guru ngaji, ingin hafal Qur'an tetapi tidak pernah mencoba. Sejatinya perilaku tersebut tidak jujur dengan apa yang ingin dicapai. Maka menurut Ustad Angger, bagaimana mungkin bisa dicapai. *Postingan* pada tanggal 02 April 2022 ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
7. Ragu akan kebaikan, inilah yang banyak terjadi pada remaja muslim saat ini. Sebabnya karena malu dianggap sudah hijrah, tumben *postingan* ceramah dan lainnya. Karena diluar sana terutama di media sosial banyak yang tanpa ragu mengajak pada keburukan. Maka dari *postingan* pada tanggal 10 April 2022 ini mengajak kepada remaja muslim agar tidak ragu untuk mengajak orang untuk berbuat kebaikan melalui media sosial ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
8. Ustad Angger mengajak untuk tidak fokus pada penilaian orang lain yang tidak akan ada habisnya. *Postingan* pada tanggal 22 April 2022 mengambil kutipan Ustad Oemar Mita yaitu “andai manusia tahu betapa dia dilupakan saat kematiannya. Niscaya ia tidak akan pernah mencari pujian dan ridho manusia.” Lebih baik mencari penilaian langsung dari Allah dari pada manusia, karena sebaik-baiknya kita, masih ada yang menilai negatif kebaikan yang dilakukan ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
9. *Postingan* pada tanggal 26 April 2022 menunjukkan perilaku manusia yang meminta kepada Allah untuk dispesialkan dengan banyak permintaan yang ingin dikabulkan. Akan tetapi tidak sepadan dengan ibadah dan penghambaan yang diberikan kita kepada Allah. Hal ini mengingatkan *mad'u* untuk terus meningkatkan kualitas keimanan agar dapat dispesialkan seperti apa yang diharapkan ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
10. Lelah merupakan konsekuensi dalam menjalankan ibadah, bukan hanya ibadah melainkan dalam bekerja bahkan bermaksiat. Pada *postingan* tanggal 07 Mei 2022 hendak meluruskan paradigma perilaku bekerja keras dan konsekuensi lelah dalam beribadah untuk mengejar surga. Akun Instagram ini mengajak untuk bertahan dalam kelelahan taat dan jangan kalah dari hawa nafsu untuk berbuat maksiat. Pada *postingan* tersebut mengambil dari Qs. Al-Insyiqaq: 6 dan QS. Al-Mu'minun: 111 ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
11. Hakikat pujian, memberikan pembelajaran kepada *mad'u* untuk tidak hanyut terhadap sanjungan manusia. Ustad Angger menganalogikan nyamuk mati karena tepukan tangan. Jangan berfokus pada penilaian orang lain, karena mereka tidak tahu keburukan yang dimiliki oleh diri, karena Allah tutupi. Maka

- postingan* pada tanggal 14 Mei 2022 ini mengajak kita untuk tidak berlarut menikmati pujian dari manusia dan berfokus pada penilaian Allah yang menilai manusia dari kadar dan kualitas keimanan ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
12. Pada tanggal 20 Mei 2022 tidak hanya video *reels* yang diupload melainkan terdapat juga foto yang berisikan pesan dakwah mengenai akhlak manusia yang sudah tahu mati akan tetapi mesra dengan tawa, bahagia dengan canda dan tenang akan dosa ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 13. *Postingan* pada tanggal 06 Juni 2022 berisi tulisan Ustad Angger tentang sebuah pertanyaan terkait dakwah itu yang terlalu keras atau kita yang terlalu sukar mengerti atau tidak cepat menanggapi sesuatu ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 14. *Postingan* video *reels* pada tanggal 8 Juni 2022 membahas tentang melakukan sesuatu hal harus sesuai dengan agama kita yaitu hidup beragama dengan mengikuti aturan yang ada ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 15. *Postingan* video *reels* pada tanggal 16 Juni 2022 berisi ajakan Ustad Angger untuk berpikir akibat, dampak, kerugian-kerugian seorang yang melakukan hubungan pacaran ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 16. *Postingan* video *reels* pada tanggal 28 Agustus 2022 berisi penjelasan Ustad Angger tentang diangkatnya derajat wanita yang lebih dihargai dan dihormati setelah datangnya agama islam ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 17. *Postingan* video *reels* pada tanggal 4 September 2022 berisi penjelasan singkat Ustad Angger tentang mensyukuri hal-hal kecil dihidup kita ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 18. *Postingan* video *reels* pada tanggal 30 Oktober 2022 membahas karakter manusia yang biasanya hanya datang atau bertemu orang lain saat dirinya perlu saja. Tabiat kita, terus merasa tidak dihargai lalu melabelkan diri sebagai “korban”, padahal, kitalah “pelaku” yang sebenarnya ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 19. *Postingan* video *reels* pada tanggal 8 November 2022 membahas tentang keseriusan kita berubah yaitu tentang niat, kesungguhan, dan kekuatan. Bukan sekadar mengharap, tapi juga segera memulai. Bukan hanya soal memulai, tapi juga mempertahankan ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 20. *Postingan* video *reels* pada tanggal 13 November 2022 membahas tentang penyesalan yang panjang terkait dampak buruk dosa maksiat, menghilangkan kelezatan dan menyisakan aib ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 21. *Postingan* video *reels* pada tanggal 19 November 2022 membahas tentang suatu hal yang tampak baik, mungkin Allah SWT telah menutup matamu hingga semua tampak benar dan kau enggan untuk dinasihati ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).
 22. Video *reels* pada tanggal 27 November 2022 membahas tentang nasehat untuk tidak merasa diri lebih baik dari orang yang mungkin sekarang masih sibuk

dalam kemaksiatan, karena tak sedikit pula ahli maksiat yang bertaubat dengan sebaik-baiknya taubat kepada Allah di akhir hidupnya ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

Level Realitas

Level realitas merupakan level pertama dalam semiotika milik John Fiske. Dalam *postingan @angger_sy* ditemukan terdapat pandangan, pakaian, lingkungan perilaku, percakapan, gerak tubuh, suara seperti bentuk tulisan, seperti teks, transkrip wawancara dan sebagainya. Hal tersebut terlihat dari berbagai *postingan @angger_sy*, pakaian yang biasanya digunakan pada setiap *postingan* pada Instagram @angger_sy yaitu menggunakan baju Muslim, kemeja dan pakain yang rapi dan menutup aurat. Salah satu contohnya pada *postingan* 07 Mei dan 14 Mei 2022, ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.). Pakaian yang digunakan oleh @angger_sy adalah kaos polos dan kemeja yang rapi dan baju-baju Muslim. Penggunaan pakaian tersebut untuk menunjukan personal sebagai seorang da'i yang rapi dan bersih.



Gambar 1. Hubungan terlarang (pacaran)
(Sumber dokumen: Instagram @angger_sy:)

https://www.instagram.com/reel/CIlrnaqJqv9/?utm_source=ig_web_copy_link

Lingkungan perilaku pada akun Instagram @angger_sy dalam meng-*upload* setiap postingannya berlatar rumah dan alam sekitar. Pada saat di rumah Ustad Angger biasa mem-*posting* di area kamar, ruang tamu dan halaman rumah. Contohnya pada *postingan* 30 Oktober 2022 yang membahas tentang karakter manusia, pengguna latar lingkungannya adalah di kamar rumahnya. Sedangkan untuk kondisi lingkungan di alam, pengguna Instagram ini berlatar pinggir sungai, taman, sawah dan laut. Salah satu contoh *postingan* 19 November 2022 membahas tentang hubungan terlarang, berlatar di taman. ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.). Suasana pada setiap *postingan* Ustad Angger di setting dengan suasana yang sunyi, sepi dan tenang.



Gambar 2. Realitas seorang yang puasa tapi pacaran

(Sumber dokumen: Instagram @angger_sy)

https://www.instagram.com/reel/CcALowbpvyv/?utm_source=ig_web_copy_link

Pada level realitas di akun Instagram ini, sangat kental dengan ekspresi atau mimik wajah penyampai pesan. Hal tersebut karena, *postingan* banyak menggunakan video *reels* dibandingkan dengan tulisan. Penggunaan ekspresi atau mimik dari Ustad Angger tergantung pada pesan dakwah Islam yang disampaikan disetiap kontennya. Pada pembahasan tentang orang yang berpuasa tetapi pacaran, ekspresinya terlihat heran dengan air yang dituangkan kedalam gelas namun bocor. *Postingan* tersebut menggambarkan amalan puasa yang terbuang karena perilaku pacaran. Ustad Angger hendak menunjukkan rasa kecewa dan heran kepada mad'u yang menjalankan ibadah puasa namun berpacaran. Padahal dapat mengurangi pahala berpuasa. Selain itu pada *postingan* tanggal 16 Juni 2022 ekspresi yang ditunjukan adalah jengkel dengan perilaku seseorang yang sulit untuk dinasehati tentang larangan hubungan pacaran. Pada *postingan* tersebut mendeskripsikan tentang dampak-damapk kerugian berpacaran tapi sulit ketika mengingatkan orang yang sedang berpacaran, seakan Ustad Angger menunjukkan keheranan dan jengkel dari perilaku tersebut ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

Realitas suara yang digunakan pada *postingan* akun Instagram @angger_sy menyampaikan pesan dengan jelas, tegas dan lancar dalam *postingan* 13 Agustus 2022 tentang pesan dakwah Islam jika yang disampaikan seseorang itu sesuai dengan al-Qur'an dan hadits serta kalam ulama atau nilai-nilai kebaikan maka dengar dan ambil. Jika yang disampaikan hanya mengikuti hawa nafsu rasa benci, tidak suka atau dapat mempengaruhi keikhlasan dan semangat untuk melakukan kebaikan, maka tutup telinga dan tinggalkan ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.). Mad'u dalam menyimak pesan tersebut mudah untuk memahami, sangat mengerti, karena penggunaan suaranya jelas dan lugas serta mudah untuk didengar. Selain itu pada suara pada video *reels* tanggal 21 Agustus 2022, beliau menyampaikan pesan dakwah Islami tentang makna musibah yang sebenarnya yaitu menekankan pada ujian yang diberikan Allah kepada hambanya, sebenarnya untuk menguji keimanannya dan ujian yang diberikan sesuai dengan kemampuan

hambanya. Beliau menyampaikan dengan jelas dan tegas, suaranya terdengar dengan baik bagi penonton.

Setelah itu level realitas pada akun Instagram ini menunjukkan penggunaan teks-teks. Terdapat dua *postingan* tulisan teks di antaranya 20 Mei 2022, berisi tulisan “engkau tahu akan mati, tapi bagaimana bisa engkau bisa mesra dengan tawa, bahagia dengan canda dan tenang dengan dosa?” Tulisan selainnya pada tanggal 6 Juni 2022 yang berisi pertanyaan kepada diri kita sendiri yaitu dakwah yang keras atau memang kita yang bebal ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.). Dari kedua tulisan tersebut menyampaikan pesan-pesan yang memiliki makna Islam dalam bentuk teks. Dengan begitu, tidak hanya berupa suara atau gambar tetapi melalui teks. Hal yang selainnya pada setiap postingannya terdapat *caption* yang berupa penjelasan pada video reels yang ter-*upload*, sehingga para penikmat Instagramnya beliau paham akan pesan dakwah yang disampaikan.

Level realitas pada akun Instagram @angger_sy memberikan pemaknaan khusus terkait dengan nasehat maupun petuah yang disampaikan dengan menarik bagi para remaja muslim. Dengan demikian model informasi mengenai nilai-nilai Islam yang bagi *mad'u* lebih menarik dan mudah diterima oleh kalangan remaja. Penerimaan pesan tersebut terlihat dari realitas cara penyampaian @angger_sy, mulai dari suara, gerak tubuh dan ekspresi yang ditunjukkan dalam menggambarkan makna pesan dakwahnya.

Level Representatif

Level representatif, meliputi teknik pengambilan gambar oleh kamera, ukuran gambar, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, musik, suara, kode representasi meliputi konflik, narasi, dialog dan tokoh cerita. Dalam *postingan* reels Instagram @angger_sy semua berukuran 1080 x 1920 px untuk rasio aspek 9:16. Teknik pengambilan gambar dalam *postingan* Instagram @angger_sy itu *medium close up* yang merupakan teknik pengambilan gambar, gabungan dari teknik *close up* dengan *medium shot*. Hasil gambar yang diambil dengan teknik ini jauh lebih detail dari *medium shot*, tetapi tidak terlalu detail seperti hasil gambar *close up* (Nunnun, 2011 : 45). Teknik ini biasa digunakan ketika tujuan pengambilan gambar untuk mempertegas gambaran profil seseorang. Penggunaan *medium close up* sangat tepat digunakan dalam penunjukan makna pesan islami untuk ajakan hijrah yang perlu diperjukkan serta nilai-nilai kebaikan. Pada objek manusia, pengambilan gambar dengan teknik ini berada pada bagian dada sampai bagian atas kepala saja. Ustad Angger dalam *postingan reels* Instagramnya menggunakan teknik pengambilan gambar ini. Biasanya Ustad Angger mengambil video atau gambar di kamar, ruang tamu rumahnya dan sesekali keluar rumah agar memberikan variasi dalam konten pesan dakwah Islamnya (Puspitasari, 2017 : 98). Hampir semua *postingan* @angger_sy diberi suara musik yang membuat para penonton (*mad'u*) lebih

terbawa suasana dan mudah menerima pesan dakwah Islam yang disampaikan oleh Ustad Angger. Dalam segi pencahayaan, setiap *postingan video reels* memiliki pencahayaan yang berbeda-beda. Terkadang pencahayaan terang dan berwarna (cahaya ungu). *Key lighting* adalah teknik pencahayaan yang biasanya digunakan. *Key lighting* merupakan lampu dengan pancaran cahaya terkuat. *Key lighting*, atau sering disebut sebagai cahaya utama, digunakan untuk menonjolkan sebuah *scene* atau objek di dalamnya. Teknik pencahayaan *key lighting* digunakan untuk menarik perhatian *audiens* terhadap subjek atau membuatnya lebih *stand-out* dibandingkan objek lain. Dalam *postingan reels* Instagram @angger_sy teknik *key lighting* ini membuat salah satu dakwah Islamnya yaitu pesan dakwah untuk terus berjuang dalam hijrah ke kebaikan, diawali dengan kisah terkait perjuangan Nabi Muhammad dalam berdakwah. Ada juga salah satu cuplikan video *reels* yang menampilkan potongan dakwah Ustad Angger yang berisi nilai dakwah islami yaitu mensyukuri hal-hal kecil.

Berbagai pesan dakwahnya tersampaikan dengan menggunakan berbagai latar, suasana dan pencahayaan yang mampu menggambarkan makna pesan dakwah @angger_sy. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pemaknaan pesan dakwahnya, tidak hanya harus dengan latar mimbar melainkan dapat menggunakan berbagai suasa yang menarik dan sesuai dengan isi pesan yang akan disampaikan kepada *mad'u*. Remaja muslim lebih nyaman dan memaknai pesan dakwah @angger_sy lewat berbagai *setting* tempat seperti suasana gelap, terang, natural dan lainnya.

Level Ideologi

Pada bagian ini menjelaskan tentang isi dari pesan yang disampaikan pada akun Instagram @angger_sy. Jika disimpulkan pesan-pesan yang disampaikan mengandung nilai Islam yang berisi tentang aqidah, syariat dan akhlak. Detailnya pesan yang disampaikan seperti hukum pacaran, quote islami yang memiliki sasaran kaum muda. Berikut beberapa contoh nilai-nilai Islam yang disampaikan oleh Ustad Angger pada bagian aqidah yaitu *postingan* pada tanggal 02 Januari 2022, membahas tentang makna taqwa secara otomatis. Terkadang manusia melakukan keburukan ketika tidak diawasi oleh manusia yang selainnya. Padahal perlu disadari bahwa terdapat zat yang senantiasa mengawasi tanpa kenal waktu dan tempat, terkadang kita lebih takut diawasi oleh pengawasan manusia yang terbatas dibandingkan dengan pengawasan dari Allah yang Maha Melihat dan Mengawasi. Pada *postingan* selainnya tentang aqidah membahas tentang Andaikan dosa memiliki bau, tidak ada satupun orang yang mau duduk disamping kita. Hal ini mengajak perlunya mensyukuri nikmat dan percaya kepada kebaikan Allah yang senantiasa menutup keburukan yang dimiliki. *Postingan* pada tanggal 05 Maret 2022 dikutip oleh Angger dari Muhammad bin Wasī' Muhasabah An-Nafs. Aqidah memuat pesan di antaranya makna taqwa, Allah Maha Penolong, Dosa, Allah

Maha Pengampun tetapi Allah Maha Adil, Takdir, musibah, rizki, kematian, infaq, harapan kepada Allah, ujian, Allah Maha Melihat, dan hijrah. Syariat membahas tiga topik yaitu puasa tapi pacaran, makna pacaran dan nasihat nilai-nilai kebaikan ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).



Gambar 3. Taqwa Otomatis

(Sumber dokumen : Instagram @angger_sy)

https://www.instagram.com/reel/CYOOYFIAdt/?utm_source=ig_web_copy_link

Nilai-nilai Islam selainnya adalah syariat membahas tiga topik yaitu puasa tapi pacaran, makna pacaran dan nasihat nilai-nilai kebaikan, contoh *postingan* pada tanggal 14 April 2022 berkaitan dengan pacaran sedikit banyak dibahas pada akun Instagram @angger_sy. Terdapat *postingan* tentang makna pacaran seperti yang telah disampaikan pada pendahuluan. Pada *postingan* tersebut membahas perilaku pacaran yang dilarang bukan kata pacarannya. Karena terdapat perilaku-perilaku yang tidak sesuai pada saat pacaran seperti melanggar hijab, hal demikianlah yang dilarang dalam pacaran, sehingga perilaku tersebut dilarang bagi orang yang belum ada muhkrimnya. *Postingan* pada tanggal 13 Agustus 2022 membahas tentang sebuah nasihat jika yang disampaikan seseorang sesuai dengan al-Qur'an, hadist, kalam ulama atau nilai-nilai kebaikan maka dengar dan ambil. Jika yang disampaikan hanya mengikuti hawa nafsu, rasa benci, tidak suka atau dapat mempengaruhi keikhlasan dan semangat untuk melakukan kebaikan maka tutup telinga dan tinggalkan ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

Nilai pesan dakwah Islam lainnya adalah tentang akhlak, pembahasan ini lebih banyak dibandingkan dengan porsi pesan dakwah selainnya. Memuat banyak pesan-pesan Islam dibandingkan dengan aqidah dan syariat yaitu mengejar akhirat, pandangan kebahagiaan, duniawi, menanggapi musibah, mimpi tanpa usaha, ragu akan kebaikan, fokus pada penilaian Allah, berdoa, lelah dalam ibadah, hakikat pujian, kematian, muhasabah diri, hidup beragama, dampak pacaran,

derajat wanita, bersyukur, karakter manusia, niat, penyesalan dosa, nasehat kebaikan dan sombong. Karena banyak pesan yang mengkritik perilaku remaja Muslim terkait dengan pacaran atau perilaku dalam menjalankan ibadah kepada Allah yang biasanya mereka mengeluh terhadap keadaan. Contoh dari pesan dakwah berkaitan dengan akhlak adalah *postingan* pada tanggal 19 Januari 2022 mempunyai pesan dakwah cara pandang terhadap kebahagiaan orang lain. Bukan menjadikannya iri dengan melihat keluarga, teman kita memiliki barang baru, melainkan ikut berbahagian agar bisa mendapatkan kebahagiaan yang sama seperti orang lain ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.). Selain itu contoh dakwah Islam mengenai akhlak juga dijelaskan pada *postingan* tanggal 07 Mei 2022 hendak meluruskan paradigma perilaku bekerja keras dan konsekuensi lelah dalam beribadah untuk mengejar surga. Akun Instagram ini mengajak untuk bertahan dalam kelelahan taat dan jangan kalah dari hawa nafsu untuk berbuat maksiat. Pada *postingan* tersebut pun mengambil ayat Qur'an "Wahai manusia, sesungguhnya kalian benar-benar capek menuju Allah sampai kalian ketemu dengan-Nya", QS. Al-Insyiqaq: 6 dan "Sesungguhnya pada hari ini Aku memberi ganjaran kepada mereka, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan", QS. Al-Mu'minun: 111 ((@angger_sy) *Instagram Photos and Videos*, n.d.).

Berbagai pesan yang disampaikan akun Instagram @angger_sy dapat disimpulkan ideologinya identik dengan nilai-nilai keislaman. Kebanyakan nilai pesan dakwahnya berkaitan dengan akidah dan beberapa makna pesan yang berkaitan dengan akhlak dan syariat.

Penutup

Hasil penelitian dari pengamatan, pengumpulan data pada *postingan* akun Instagram @angger_sy menggunakan teori semiotika John Fiske. Peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan menyampaikan pesan makna dakwah yang ingin disampaikan akun Instagram @angger_sy. Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna dakwah Islami pada *postingan* akun Instagram @angger_sy berisi tentang aqidah memuat pesan di antaranya makna taqwa, Allah Maha Penolong, Dosa, Allah Maha Pengampun tapi Allah Maha Adil, Takdir, musibah, rizki, kematian, infaq, harapan kepada Allah, ujian, Allah Maha Melihat, dan hijrah. Syariat membahas tiga topik yaitu puasa tapi pacaran, makna pacaran dan nasehat nilai-nilai kebaikan. Sedangkan untuk akhlak memuat banyak pesan-pesan Islam dibandingkan dengan aqidah dan syariat yaitu mengejar akhirat, pandangan kebahagiaan, duniawi, menanggapi musibah, mimpi tanpa usaha, ragu akan kebaikan, fokus pada penilaian Allah, berdo'a, lelah dalam ibadah, hakikat pujian, kematian, muhasabah diri, hidup beragama, dampak pacaran, derajat wanita, bersyukur, karakter manusia, niat, penyesalan dosa, nasehat kebaikan dan sombong.

Level realitas pada akun Instagram @angger_sy menggambarkan personal melalui pakaian yang rapi dan bersih serta menutup aurat, lingkungan tempat pengambil gambar berlatar rumah dan alam sekitar, sedangkan untuk kondisi lingkungan alam penggunaannya berlatar di pinggir sungai, laut, taman, dan sawah. Sauna yang digunakan sunyi, sepi dan tenang. Sedangkan untuk realitas ekspresi menggambarkan kondisi sesuai dengan pesan dakwah Islami yang disampaikan, untuk penyampaian pesan menggunakan suara yang jelas, tegas dan lugas. Serta terdapat penggunaan teks-teks dalam menyampaikan pesan dakwah Islami. Level *representative* pada akun Instagram @angger_sy, pengambilan gambar menggunakan medium *close up*, dan segi pencahayaan yang berbeda-beda seperti redup, terang dan berwarna. Sedangkan untuk ideologi mengandung nilai Islam yang berisi tentang aqidah, syariat dan akhlak.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H. (2015). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustakan Media)
- Al Fath, Abu,(2019) *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Amin, A. (2005). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asror, Ahidul (2018) *Paradigram Dakwah: Konsep dan Dasar Pengembangan Ilmu*(Yogyakarta: LKIS)
- Bevarlia, Azhari, and Maylanny Christin. "REPRESENTASI INDIVIDUALISME (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Drama School 2017)." *E-Proceeding of Management* 5, no. 1 (2018): 1511–1520
- Bonafix, D. Nunnun (2011). "Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar," *Humaniora* 2, no. 1
- Fahrurrozi, dkk. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group)
- Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske. Jhon, (2020). *Model-Model Semiotika*. In F. D. Mubaraq, *Analisis teks Media "Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik"* (p. 81). Parepare, Sulawesi Selatan, 91132: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hamid, Syamsul Rizal, (2003). *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Penebar Salam)
- <https://dataindonesia.id/digital/detail/indonesia-miliki-9738-juta-pengguna-instagram-pada-oktober-2022> diakses pada 12 Desember 2022 pukul 09.43 WIB
- <https://mahasiswa.ung.ac.id/411422016/home/2022/10/11/kerangka-dasar-agama-islam-tentang-aqidah-syariah-dan-akhlak.html> diakses pada 2 Desember 2022 pukul 10.43 WIB

- Ibad, M. N. (2020). *Pesan Dakwah Islam Analisis Semiotika (Studi Kasus Instagram@Mabakaryaanakbangsa)*. Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 3(2)
- Luth, Thohir. (2014). *Syariat Islam Menjawab Persoalan Ummat (Sebuah Konfigurasi Tanya Jawab Seputar Fiqih Realitas Di Indonesia)*, (Malang: UB Press)
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Mubasyaroh, M. (2021). *Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah)*.
- Mursito, BM.. (2007) *Memahami Institusi Media (sebuah media pengantar)*. Yogyakarta: Lindu Pustaka.
- Pah, Trivosa and Rini Darmastuti, (2019). “Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula,” *Communicare : Journal of Communication Studies* 6, no. 1 (2019): 1.
- Palevi, Kemal. (2018). *(Studi Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Komunikasi 174 Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 03, No. 2, 2020. Persuasif Sebagai Pernyataan Cinta Kemal Palevi Dalam Video Blogger Nembak Cewek Random)*.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan* 1, no. 2 (2018): 634.
- Puspitasari, Reni. (2017) “Strategi Penataan Gambar Pada Sistem Multi Kamera Dalam Produksi Program Inbox SCTV,” *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 01
- Rohman, R.A. (2007). *Akidah dan Akhlak. Bengkulu: Tiga Serangkai*. Saebani, B.A. (2005). Ilmu akhlak. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan, H., Aziz, A., & Kurniadi, D. (2020). *Ideologi Patriarki dalam Film (Semiotika John Fiske Pada Interaksi Ayah dan Anak dalam Film Chef)*. Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia, Vol. 06 No.2
- Simanullang, Pandapotan Erik. “Representasi Poligami Dalam Film Athirah (Studi Analisis Semiotika John Fiske),” *JOM FISIP* 5, no. 1 (2018): 1–15.
- Sobur, Alex (2013). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi, (2014), *Strategi Dakwah; Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supadie, D.A. (2015). *Studi Islam II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supadie, D.A. dkk. (2012.) *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Vera, Nawiroh. (2014) *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Wildan, Achmad, and Hastanti Widy Nugroho. (2018) “Jebakan Klik Pada Situs Portal Berita Dalam Perspektif Semiotika John Fiske (Studi Kasus Situs Portal Berita Tribunnews Triwulan Pertama Tabun 2018).” <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Angga Nur Rohman , Dicky Nur Rahman, & Luluk Fikri Zuhriyah

Zainiya, M. A., & Aesthetika, N. M. (2022). *John Fiske's Semiotic Analysis About Body Shaming in Imperfect Film*. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 11, 10-21070.